

Peran Pendidikan dalam Pembentukan dan Penguatan Modal Sosial di Sekolah

Achsin Ibad^{1*}, Bukhori Bukhori¹, Asep Mulyana¹

¹ Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

Correspondence Email:

achsinibad@gmail.com*

Keywords

Social Capital; Character Education; Social Skill; School Environment.

Abstract

This study aims to examine the role of education in the formation and strengthening of social capital within the school environment. Social capital—which includes social networks, norms, and trust—is a crucial element in building a harmonious and sustainable society. Through a literature review, this research highlights how education can shape social capital through character education, the development of social skills, and active engagement in school and community activities. Schools are positioned as strategic spaces for instilling social values such as empathy, cooperation, and responsibility through the curriculum, extracurricular activities, and collaboration with the community. In addition, project-based learning approaches and the use of technology have also proven effective in expanding students' social networks and increasing their active participation in learning. Nevertheless, strengthening social capital through education faces several challenges, such as lack of parental support, cultural value differences, and disparities in access to education. Therefore, an inclusive, community-based, and socially adaptive educational approach is needed to realize the development of a more cohesive, just, and competitive society.

PENDAHULUAN

Modal sosial sangat penting untuk pembangunan masyarakat yang tahan lama karena membantu pendidikan dengan memperkuat jaringan sosial yang ada dan membangun hubungan antara individu dan komunitas. Pendidikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai sosial yang penting bagi masyarakat. Pendidikan memberi orang kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun kepercayaan, yang semuanya merupakan komponen penting dari modal sosial yang kuat (Putnam, 2000).

Pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk membangun modal sosial. Pendidikan karakter mengajarkan siswa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, serta pentingnya membangun hubungan sosial yang positif. Siswa yang mengikuti program pendidikan karakter memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan orang lain di komunitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ini memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan orang lain di komunitas (Lickona, 2013). Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk modal sosial yang berkelanjutan di mana orang bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan keterampilan sosial, selain pendidikan karakter, sangat penting untuk pembentukan modal sosial. Kemampuan untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik adalah contoh

keterampilan sosial. Pendidikan yang menekankan keterampilan sosial membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam interaksi sosial. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Elias et al. (1997) menemukan bahwa siswa yang dilatih keterampilan sosial memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berinteraksi dengan orang lain dan untuk bekerja sama dalam tim. Kedua aspek ini merupakan komponen penting dari modal sosial.

Institusi pendidikan seperti sekolah dapat membantu membangun jaringan sosial yang kuat. Kegiatan ekstrakurikuler memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, pendidik, dan orang-orang di masyarakat. Kegiatan seperti ini tidak hanya memperkuat hubungan antar individu, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas dan rasa memiliki di antara anggota komunitas. Keterlibatan siswa dalam komunitas sekolah dapat memulai jaringan sosial yang lebih luas bagi mereka (Baker, 2014).

Penguatan modal sosial membutuhkan kerja sama komunitas dan sekolah. Sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi lokal untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti seminar, bakti sosial, dan proyek pelayanan masyarakat. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis tetapi juga belajar tentang pentingnya kontribusi sosial dan tanggung jawab terhadap komunitas melalui kerja sama ini (Furstenberg, 2010). Hal ini dapat memperkuat hubungan sekolah dan masyarakat dan menciptakan kerja sama yang menguntungkan bagi semua pihak.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan penguatan modal sosial. Dengan memfokuskan pada pendidikan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan kolaborasi dengan komunitas, pendidikan dapat membantu membangun jaringan sosial yang kuat dan saling mendukung. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, upaya untuk meningkatkan modal sosial melalui pendidikan harus terus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih damai dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka atau library research dengan fokus pada " Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Dan Penguatan Modal Sosial Di Sekolah " Metode ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mengakses berbagai sumber informasi yang relevan dan kredibel. Dengan memanfaatkan literatur yang ada, penulis dapat mengumpulkan data dan informasi yang mendukung analisis serta argumen terkait model pembelajaran tersebut.

Menurut Zed (2004) ada empat tahap metode kepustakaan yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Lebih lanjut Simanjuntak dan Sasrodihardjo (2014) menjelaskan bahwa peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, majalah, dokumen-dokumen tua, jurnal, dokumentasi, surat kabar dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Modal Sosial

Modal sosial adalah jaringan hubungan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu dan kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ide ini menunjukkan betapa pentingnya interaksi sosial untuk membangun komunitas yang kuat. Modal sosial terdiri dari kumpulan nilai dan kebiasaan yang dianut oleh semua anggota kelompok, yang memungkinkan orang bekerja sama dan bekerja sama. Hubungan antar individu bukan satu-satunya komponen modal sosial dalam situasi ini; kepercayaan dan rasa saling menghormati adalah contoh komponen yang mendukung hubungan ini.

Sumber daya modal sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Individu yang memiliki akses ke jaringan sosial yang kuat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendapatkan informasi, dukungan, dan kesempatan yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pribadi dan kolektif. Menurut penelitian, komunitas dengan modal sosial yang tinggi cenderung

memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan berkelanjutan (Dwiningrum, 2014). Oleh karena itu, modal sosial memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi. Ini karena memberi individu kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial mereka.

Jaringan sosial dan norma-norma yang mendukung kolaborasi adalah dua komponen utama modal sosial, menurut Putnam (2000). Jaringan sosial mencakup hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok, baik formal maupun informal. Sementara itu, norma-norma sosial adalah aturan atau harapan yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Jaringan sosial yang kuat dapat mendorong norma kerja sama, dan norma positif dapat memperkuat jaringan yang sudah ada. Kedua komponen ini saling melengkapi. Masyarakat yang memiliki jaringan sosial yang kuat dan kebiasaan kerja sama cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan bersama (Putnam, 2000).

Pendidikan juga menunjukkan pentingnya modal sosial dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan dapat berfungsi untuk membangun dan memperkuat modal sosial. Siswa dapat membentuk jaringan sosial yang berkelanjutan di sekolah, yang bermanfaat bagi komunitas secara keseluruhan dan untuk mereka sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathy (2019), pendidikan yang menekankan pengembangan modal sosial dapat menghasilkan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif di mana setiap orang merasa terlibat dan memiliki peran dalam mencapai tujuan bersama. Dengan membangun modal sosial yang kuat, masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan lingkungan untuk generasi berikutnya.

Peran Pendidikan dalam Pembentukan Modal Sosial di Sekolah

Salah satu metode yang berhasil untuk membangun modal sosial di masyarakat adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter mengajarkan orang nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun kepercayaan di masyarakat. Sebagai contoh, sekolah dengan program pendidikan karakter dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama dan menghormati satu sama lain. Memungkinkan orang untuk berinteraksi secara positif dan produktif dalam komunitas mereka, hal ini menjadi dasar modal sosial yang kuat. Supriyadi (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menekankan pendidikan akademik, tetapi juga membangun sikap dan perilaku yang mendukung kehidupan sosial yang damai.

Selain itu, pendidikan karakter dapat membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkompetisi. Diharapkan bahwa generasi muda akan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi jika mereka menanamkan nilai-nilai positif sejak dini. Hartati (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab individu terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya membantu dalam pembentukan kepribadian, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang saling mendukung dan harmonis, yang pada gilirannya akan meningkatkan modal sosial secara keseluruhan.

Pengembangan Keterampilan Sosial

Pengembangan keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat meningkatkan interaksi individu dalam masyarakat. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan, serta menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam berbagai situasi. Pendidikan formal maupun non-formal dapat menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan ini melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Melalui pendekatan ini, individu tidak hanya belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga mengembangkan empati dan pemahaman terhadap perspektif orang lain, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang positif dalam

komunitas mereka (Wardani, 2020). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan keterampilan sosial sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan karakter memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak terlibat (Pratiwi, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk merancang program yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Hastuti, 2019).

Membangun Jaringan Sosial

Sekolah dan institusi pendidikan lainnya dapat berfungsi sebagai tempat untuk membangun jaringan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota komunitas lainnya. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan solidaritas di antara anggota komunitas. Agus Salim (2008) Pada dasarnya jaringan dalam sosial merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma. Nurfadhilah (2016) lebih lanjut menjelaskan bahwa jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi masalah.

Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Modal Sosial melalui Pendidikan di Sekolah

Meskipun pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan modal sosial, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat. Ketika orang tua tidak terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, hal ini dapat mengurangi motivasi siswa dan menghambat perkembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membangun jaringan yang kuat. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademis dan sosial siswa. Tanpa dukungan yang kuat dari keluarga dan komunitas, upaya pendidikan untuk membangun modal sosial yang efektif dapat terhambat, sehingga mengurangi potensi siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu Kurikulum yang inklusif juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penguatan modal sosial pendidikan madrasah. Kurikulum inklusif tidak hanya mengakomodasi keragaman peserta didik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang positif seperti toleransi, empati, kerja sama, dan keadilan sosial. Kurikulum yang inklusif memungkinkan siswa untuk belajar dan menghargai berbagai latar belakang budaya, agama, kemampuan, gender, dan sosial ekonomi. Dengan memahami perbedaan, siswa tidak hanya terhindar dari prasangka, tetapi juga belajar untuk hidup berdampingan secara harmonis. Ini memperkuat nilai-nilai sosial seperti saling menghormati dan solidaritas.

Faktor yang lain adalah adanya perbedaan budaya dan nilai-nilai di antara individu juga dapat menjadi hambatan dalam membangun modal sosial yang inklusif. Di Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya, sering kali terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerimaan antar kelompok. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kolaboratif. Penelitian oleh Setiawan dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa perbedaan nilai dan norma di antara siswa dapat menghambat interaksi sosial dan kolaborasi dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang sensitif terhadap keragaman budaya dan mendorong dialog antar kelompok untuk memperkuat modal sosial di dalam masyarakat.

Implementasi Peran Pendidikan dalam Pembentukan Modal Sosial di sekolah

Kolaborasi antara Sekolah dan Komunitas. Sekolah merupakan media pengembangan sosial yang baik bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan belajar dalam rangka mewujudkan manusia yang baik

dan cerdas. Siswa dalam sekolah akan terjalin komunikasi baik antar individu ataupun kolaborasi antar sekolah atau komunitas.

Kolaborasi antara sekolah dan komunitas merupakan elemen kunci dalam penguatan modal sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Sekolah memiliki peran strategis dalam mengedukasi generasi muda, sementara komunitas dapat menyediakan konteks sosial yang kaya untuk pembelajaran. Melalui kerja sama dengan organisasi lokal, sekolah dapat mengadakan berbagai program yang melibatkan masyarakat, seperti kegiatan bakti sosial, seminar, atau pelatihan keterampilan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, menciptakan rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak-anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2018), kolaborasi ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan memperkuat jaringan sosial yang ada. Lebih jauh lagi, kolaborasi ini juga dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah, seperti keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas pendidikan. Dengan melibatkan komunitas, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya lokal, baik berupa tenaga pengajar, fasilitas, maupun dukungan finansial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai elemen masyarakat, sehingga modal sosial dapat diperkuat dan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan Berbasis Proyek. Pendidikan berbasis proyek adalah metode yang efektif untuk meningkatkan modal sosial di kalangan siswa. Dalam pendekatan ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan isu-isu sosial, seperti lingkungan, kesehatan, atau pengembangan masyarakat. Melalui kerja sama ini, siswa belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok dan memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan berbasis proyek tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal siswa. Lebih lanjut, pendidikan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dengan isu-isu yang relevan di masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan dampak positif dari kontribusi mereka. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka merencanakan dan melaksanakan proyek dengan baik. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, yang pada gilirannya memperkuat modal sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan berbasis proyek dapat menjadi alat yang ampuh untuk membangun komunitas yang lebih kohesif dan responsif terhadap tantangan sosial yang ada.

Pengguna Teknologi dalam Pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi salah satu faktor kunci dalam memperkuat modal sosial di kalangan siswa. Dengan adanya platform digital seperti media sosial, siswa dapat terhubung dengan teman sebaya, pendidik, dan bahkan profesional dari berbagai bidang. Misalnya, melalui grup belajar di aplikasi seperti WhatsApp atau forum diskusi di platform seperti Facebook, siswa dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang bermanfaat. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga membantu mereka membangun jaringan yang lebih luas, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif. Penelitian oleh Supriyadi (2021) menunjukkan bahwa siswa yang aktif berinteraksi di media sosial dalam konteks pendidikan cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan lebih terbuka terhadap perspektif yang berbeda.

Selain itu, teknologi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, yang sangat penting dalam menciptakan kesetaraan dalam pendidikan. Dengan adanya platform e-learning, siswa dari daerah terpencil dapat mengakses materi pelajaran yang sama dengan siswa di kota besar, sehingga mengurangi kesenjangan pendidikan. Penelitian oleh Rahman dan Yulianto (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan di Indonesia telah meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan memperkuat koneksi antara sekolah dan komunitas. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendorong pengembangan modal sosial yang lebih kuat dalam masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan memperkuat modal sosial dalam masyarakat. Modal sosial, yang terdiri dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan, merupakan fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, produktif, dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan karakter. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Institusi pendidikan, terutama sekolah, tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga wadah bagi pembentukan jaringan sosial antarindividu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sehari-hari. Kolaborasi antara sekolah dan komunitas turut memperkuat ikatan sosial serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan. Metode pendidikan berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas jejaring sosial mereka dalam konteks pembelajaran modern.

Namun demikian, pembentukan modal sosial melalui pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, perbedaan nilai antarbudaya, serta kesenjangan akses pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang inklusif, partisipatif, dan berbasis komunitas agar pendidikan benar-benar mampu menjadi motor penggerak dalam membangun modal sosial yang kuat dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendidikan bukan hanya sarana akademik, melainkan juga instrumen transformasi sosial yang dapat membentuk generasi yang ber karakter, kolaboratif, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap komunitasnya. Penguatan modal sosial melalui pendidikan adalah langkah krusial menuju pembangunan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, D. P. (2014). *The Educational Value of Social Networks*. Harvard Education Press.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241-258). Greenwood Press.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95-S120.
- Dwiningrum, S. I. A., & Rukiyati. (2025). Pengembangan Modal Sosial Bagi Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Elias, M. J., Parker, S. J., Weissberg, R. P., & O'Brien, M. U. (1997). Social-Emotional Learning: Promoting the Development of All Students. ASCD.
- Fadli, R, M (2020). "Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah". *Jurnal Pendidikan Vol. VIII. Issu 2*
- Furstenberg, F. F. (2010). The Role of Social Capital in Adolescents' Development. *Social Science Research*, 39(2), 239-252.
- Hartati. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum: Membangun Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.

- Hastuti, S. (2019). "Pendidikan Karakter dan Keterampilan Sosial: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 201-215.
- Hidayati, N. (2020). "Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 3(1), 15-22.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Pratiwi, A. (2021). "Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Wardani, R. (2020). "Pengaruh Pendidikan Terhadap Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-135.
- Rahman, A., & Yulianto, B. (2022). "Pengaruh Teknologi E-Learning terhadap Partisipasi Siswa di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Saud, U. S. (2005). Pengembangan profesi guru. Alfabeta.
- Setiawan, A., & Lestari, R. (2021). "Tantangan Interaksi Sosial dalam Pendidikan Multikultural." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 78-85.
- Supriyadi. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Modal Sosial Melalui Nilai-Nilai Moral*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Supriyadi, A. (2018). Peran Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 123-135.
- Suyanto, E. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45-58.
- Supriyadi. (2021). "Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123-130.
- Suyanto, E. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45-58.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Tjiptoherijanto, P. (2000). Pemberdayaan ekonomi lokal sebagai alternatif dalam menghadapi krisis ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 1(1), 57-73.
- Wardani, R. (2020). "Pengaruh Pendidikan Terhadap Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-135.

